

PEMILIHAN MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI BERKARAKTER BANGSA DALAM NILAI RELIGIUS

Oleh : Prayitno

Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto

Jl. Kampus No.54 Grendeng, Purwokerto, Jawa tengah

e-mail: prayitno@ut.ac.id

Abstract

Teachers in pre-learning activities of appreciation of poetry in high school need to select appropriate learning materials in order to meet the curriculum 2013. In 2013, the educational curriculum is oriented to national values, because it is one of the parts of the character education, which consists of education of values, education of ethics, education of moral, and education of characters. One of the implementations of the character education is by selecting instructional materials for appreciation of poetry that focuses on religious and nation values. In the pre-stage of this learning activity, the teacher needs to prepare the content of the poem that contains character education, namely religious and nation values, by means of interpreting connotative words, ambiguity associated with denotative words, and interpreting the meaning of the poem to understand its meaning. An alternative learning material of appreciation of poetry in high school can be taken from W.S. Rendra's poems called Penance, After Confession, Come O God, Prayer of Hunger, and A Soldier's Prayer Before the War.

Keywords: learning, character, religious.

Abstrak

Guru dalam tahap pra-kegiatan pembelajaran apresiasi puisi di Sekolah Menengah Atas perlu melaksanakan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 nilai pendidikan tersebut berorientasi kepada 18 nilai pendidikan karakter bangsa yang merupakan bagian dari pendidikan karakter yang terdiri atas pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak. Salah satu implementasi nilai pendidikan berkarakter bangsa dalam pemilihan materi pembelajaran apresiasi puisi ini berfokus pada nilai religius. Pada tahap pra- kegiatan pembelajaran ini guru perlu mempersiapkan materi puisi yang mempunyai kandungan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa, yaitu nilai religius dengan cara mengartikan kata-kata konotatif dan ambiguity yang dihubungkan dengan kata-kata denotatif, dan menginterpretasi makna dalam

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

bait puisi sehingga makna puisi secara keseluruhan dapat diketahui. Alternatif pemilihan materi pembelajaran apresiasi puisi di Sekolah Menengah Atas dapat diambil puisi-puisi karya W.S. Rendra yang berjudul Tobat, Setelah Pengakuan Dosa, Datanglah Ya Allah, Doa Orang Lapar, dan Doa Seorang Serdadu Sebelum Perang.

Kata kunci : Pembelajaran, Karakter, Religius.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan apresiasi lebih dekat dengan pengembangan keterampilan berbahasa, karena hakikat apresiasi adalah upaya memahami, menikmati, menghayati, dan menghargai suatu karya sastra (Muchlisoh,1993: 57). Berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran apresiasi puisi di sekolah maka guru perlu mengembangkan keterampilan berbahasa. Di sini guru dapat menggunakan topik dari kehidupan sehari-hari, kehidupan beragama dsb.

Kriteria pokok pemilihan materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar, sampailah pada langkah-langkah pemilihan bahan ajar (usmanatjeh.blogspot.com/2013/05/) meliputi:

1. Identifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya Kompetensi Dasar “Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun/puisi, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama. Kaitannya dengan pemilihan materi pembelajaran apresiasi puisi di sini yaitu puisi.
2. Identifikasi jenis-jenis materi bahan ajar.
Jenis materi diketahui bervariasi seperti materi bersifat fakta, konsep, prosedur. Selain itu terdapat jenis materi yang menekankan pada ranah afektif dan psikomotor. Materi yang bersifat afektif seperti pemberian respon, apresiasi, internalisasi, dan penilaian. Pemilihan materi pembelajaran apresiasi puisi yang akan digunakan dalam pembelajaran ini bersifat afektif.

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

3. Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Bahan ajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, guru akan mengetahui apakah materi yang harus diajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau psikomotorik. Pemilihan materi pembelajaran apresiasi ini berupa aspek sikap dan psikomotorik.

4. Memilih sumber bahan ajar.

Sumber bahan ajar dapat diperoleh melalui internet, buku, wawancara pakar, ensiklopedi, kliping koran atau majalah yang tepat.

Pembelajaran apresiasi puisi di sekolah bukan hanya sekedar peserta didik terampil membaca puisi, melainkan mereka pada saat tahap penjelajahan perlu memahami, menafsirkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam isi puisi terhadap kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu dalam tahap pra-pembelajaran guru perlu menginterpretasi puisi dan memaknai isi puisi sehingga dapat memilih materi pembelajaran apresiasi puisi yang mempunyai nilai dalam kehidupan sehari-hari khususnya nilai religius.

Produk kebudayaan seperti karya sastra puisi yang ditulis penyair jelas mengandung suatu nilai. Nilai merupakan suatu petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi kehidupan peserta didik. Nilai juga sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan peserta didik dan harus dimiliki setiap peserta didik untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi kebermanfaatannya ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat. Bermanfaat di sini identik dengan keseriusan yang bersifat didaktis (Wellek dan Waren, 1989: 25-27). Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa fungsi berguna atau bermanfaat itu sebenarnya merujuk kepada karya sastra (puisi) untuk mewadahi nilai-nilai pendidikan.

Nilai pendidikan berkaitan dengan lima ciri, yaitu (1) inisiatif, (2) disiplin, (3) kritis, (4) rajin dan tekun, dan (5) cerdas dan terampil. Inisiatif

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

ialah kemampuan mengambil langkah untuk memecahkan masalah dalam pencapaian suatu tujuan. Disiplin ialah kemampuan berbuat tepat waktu dan setia pada prinsip efisiensi dan efektifitas dalam kaitannya dengan penyelesaian suatu masalah. Kritis ialah kemampuan berbuat cermat dengan melihat secara teliti setiap masalah dari berbagai segi. Rajin dan tekun ialah usaha yang ditandai dengan kerja keras dan sabar demi kemajuan atau tujuan tertentu. Cerdas dan terampil ialah tajam pikiran dan cakap dalam menyelesaikan setiap pekerjaan (Tim Depdikbud, 1983, dalam Fuad, Muhammad dkk., 2000:4).

Ali, M Natsir, 1984 dalam Fuad, Muhammad dkk, 2000:4 mengemukakan rumusan bahwa nilai pendidikan itu mencakup (1) nilai intelektual atau kecerdasan yang bertumpu pada kemampuan menyimpan kesan dari pengamatan untuk diingat kembali dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, (2) nilai keterampilan yang menyangkut soal gerak dan diam sehingga mencakup pengertian kecakapan dan kepandaian, (3) nilai harga diri yang menyangkut posisi pada kehidupan dalam masyarakat, (4) nilai sosial kemasyarakatan yang ditandai dengan sikapnya dalam berhubungan dengan individu maupun kelompok lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, (5) nilai moral yang biasanya dikaitkan dengan norma agama dan norma dalam bermasyarakat dan bernegara, (6) nilai keindahan yang biasanya dihubungkan dengan rasa halus, senang, dan nikmat, (7) nilai ketuhanan yang dikaitkan dengan kesadaran akan ketergantungan manusia kepada Tuhan, (8) nilai kestabilan emosi yang ditandai dengan pengendalian diri terhadap kondisi perasaan seperti takut, marah, sedih, benci, dan sebagainya, (9) nilai tingkah laku yang dikaitkan dengan adab sopan santun dalam bertingkah laku, misalnya berbicara, berjalan, dan bersikap kepada orang lain, dan (10) nilai kehendak, kemauan, atau cita-cita yang dikaitkan dengan usaha pencapaian tujuan.

Sehubungan dengan nilai-nilai pendidikan tersebut karya puisi juga dapat digunakan sebagai sarana pembinaan moral, keagamaan, dan etika. Hal tersebut jelas tidak menyimpang dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkaitan dengan nilai pendidikan dalam keagamaan pada pembelajaran di sekolah maka disini guru perlu memilih dan menentukan materi pembelajaran apresiasi puisi berkarakter bangsa dalam nilai religius.

B. PEMILIHAN MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI BERKARAKTER BANGSA DALAM NILAI RELIGIUS

Sesuai dengan Kurikulum 2013 nilai pendidikan tersebut berorientasi kepada 18 nilai pendidikan karakter bangsa yang merupakan bagian dari pendidikan karakter yang terdiri atas pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini 18 nilai pendidikan karakter bangsa dan bentuk pelaksanaannya.

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.;
2. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan;
3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya;
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan;
5. Kerja Keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya;
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki;

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas;
8. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain;
9. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar;
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya;
11. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya;
12. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain;
13. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain;
14. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya;
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya;
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi;
17. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan;
18. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya),

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

negara dan Tuhan Yang Maha Esa ([rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-
pendidikan-karakter-bangsa](http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa))

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa tersebut maka guru Sekolah Menengah Atas kelas XI dalam pemilihan materi puisi perlu memadukan dengan makna yang terkandung dalam isi puisi yang telah menjadi materi pembelajaran di sekolah. Pada tahap pra-pembelajaran apresiasi puisi guru perlu memilih dan mempersiapkan materi puisi yang mempunyai kandungan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa, yaitu nilai religius, misalnya dapat diambil dari puisi W.S. Rendra berjudul Tobat, Setelah Pengakuan Dosa, dan Datanglah Ya Allah, Doa Orang Lapar, dan Doa Seorang Serdadu Sebelum Perang (Utjen Djusen R. dkk. , 1978: 61-65). Dalam tahap ini guru harus menafsirkan isi puisi sebagai langkah persiapan mengajar. Puisi mempunyai unsur pembangun. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa unsur pembangun puisi itu ada dua. Pertama, unsur yang bersifat tersurat atau struktur fisik (bentuk lahir puisi). Kedua, unsur yang bersifat tersirat atau struktur batin (isi atau makna puisi). Struktur fisik itu merupakan sarana yang dipergunakan oleh penyair untuk mengungkapkan makna. Yang termasuk fisik puisi adalah kata, diksi, majas, dan bunyi (Waluyo, 1987:24). Kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas, yang dapat berdiri sendiri. Diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbahasa. Dalam puisi, lazimnya penyair memanfaatkan diksi untuk memperoleh efek estetik dan daya magis. Majas atau bahasa kias adalah bahasa yang maknanya melampaui batas kelaziman. Lazimnya, majas digunakan oleh penyair untuk menandai gayanya dalam mengekspresikan pengalaman batin dan kehidupan puisinya. Bunyi yang dimaksud di sini adalah aspek musikalitas yang dapat ditangkap atau didengar jika sebuah puisi dibacakan. Bunyi itu mengandung rima dan ritma. Lazimnya bunyi itu dimanfaatkan oleh penyair untuk mendapatkan efek makna atau suasana tertentu, misalnya untuk menggambarkan suasana kegelisahan, suasana yang kacau, suasana damai, suasana takut, suasana keraguan dan sebagainya. Oleh karena itu bahan ajar puisi untuk siswa kelas menengah atas diksi atau pilihan kata

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

dalam puisi sudah barang tentu mempunyai makna denotatif (makna lugas) dan makna kias. Sehingga dalam konteks bait puisi pun akan mempunyai makna ambiguity (makna banyak arti) dan makna polyinterpretable (banyak penafsiran). Sebagai upaya untuk memberikan gambaran isi puisi tersebut, maka penulis perlu mengungkapkan makna isi puisi yang dapat mempertimbangkan terhadap materi puisi yang perlu dipilih sebagai materi pembelajaran apresiasi puisi di Sekolah Menengah Atas, sebagai berikut:

TOBAT

Aku tobat, ya Tuhanku
tobat atas segala dosaku.
Kacang-kacang berkembang
daun kubis segar di ladang.
Jantung-Mu adalah biji kentang
digigit oleh tanah
subur dan menderita
digigit oleh tanah.

Aku tobat, ya Tuhanku
Tobat atas segala dosaku.
Burung-burung kecil di belukar
batang pimping menggeliat.
Mulutmu di hutan
Sederhana dan manis sekali.
Mulut-Mu di hutan
di injak kaki petani.
Aku tobat, ya Tuhanku
Telah kuinjak mulut-Mu
dan juga jantung-Mu

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

Mengingat guru juga berfungsi sebagai pengarah dalam menyimpulkan hasil diskusi tentang nilai pendidikan karakter bangsa dalam isi materi puisi, maka guru perlu memahami tema puisi atau mempersiapkan makna puisi pada bait pertama dan kedua, sebagai berikut:

Mengenai dosa manusia sering lupa akan dosa ketika berbuat dan baru ingat setelah berbuat. Kadang-kadang lupa sama sekali. Barangkali lupa atau tak disadari apa itu dosa. Segala yang diperbuatnya hanya kepuasan dan kesenangan pribadinya masing-masing. Tak ada yang dipikirkan lagi waktu ia berbuat yang menurut dirinya menyenangkan, menggembirakan, membahagiakan, dan segala sesuatu yang berwarna kesenangan. Akibatnya jauh terhadap Tuhan. Lebih baik mereguk segala apa yang menurut dirinya demi kepuasan hidup. Akan tetapi setelah digelimang, dibayangi rasa takut, yang mungkin setelah dirinya sadar, maka timbullah keinginan untuk bertobat.

Demikian pula pada puisi Rendra yang berjudul *Setelah Pengakuan Dosa* di bawah ini.

SETELAH PENGAKUAN DOSA

Telah putih tangan-tangan jiwaku berdebu
Kau siram air mawar dari lukamu
Burung malam lari dari subuh.
Kijang yang lumpuh butuh berteduh
Di langit tangan-tangan tembaga terulur
Memanjang barat timur bukit-bukit kapur.
Tuhan adalah bunga-bunga mawar yang ramah.
Tuhan adalah burung kecil berhati merah.

Puisi di atas juga mempunyai nilai pendidikan berkarakter bangsa. Dalam hal ini guru harus mampu menafsirkan isi puisi yang mempunyai perlambang dan makna kias atau banyak arti tersebut. Letak kebolehan penyair dalam pelukisan suasana yang dipertemukan dengan mengekspresikannya dalam media bahasa yang tertuang dalam bentuk puisi.

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

Tidak lain perlambang itu berfungsi untuk mengeraskan arti, mengeraskan pertanyaan. Seperti yang terdapat pada kata *tangan-tangan jiwaku, tangan-tangan tembaga*.

Dalam larik puisi *Telah putih tangan-tangan jiwaku berdebu* ini mengingatkan kita kepada kelapukan dan ketuaan. Kemudian diperjelas dengan *Kijang yang lumpuh butuh berteduh*. Semua akan berhenti pada akhirnya yaitu istirahat panjang untuk selamanya, tetapi dengan harapan yang tulus, karena *Tuhan adalah bunga-bunga yang ramah dan Tuhan adalah burung kecil berhati merah*. Puisi ini dapat diartikan Tuhan itu Maha Pengasih dan Penyayang. Sedangkan burung kecil berhati merah melambangkan ketulusan. Jadi puisi tersebut mempunyai makna Tuhan akan menerima dan mengampuni siapa saja yang mengakui kesalahan dan perbuatan yang tidak baik.

Berbeda dengan puisi yang berjudul “Datanglah Ya Allah” karya W.S. Rendra di bawah ini :

DATANGLAH YA ALLAH

Aku datang kepada-Mu, ya Allah
Dengan tangan terentang dan muka ke tanah.
Aku datang kepada-Mu ya Allah
Bila habis segala daya
dan jiwa terpesona.
Datanglah pula Kau padaku, ya Allah!
Datanglah Kau padaku, wahai,
Tanya dari segala tanya!
Lihatlah tanganku yang terpesona.
Lihatlah jantungku yang berdebar dan gemas.
Wahai, berdaginglah Engkau
Maka tanganku akan meremas-MU.
Adakah mata-Mu mentari atau bulan?
Adakah Kau dendam atau pembunuhan?
Adakah Kau pembalasan atau ciuman?

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

Menataplah Kau padaku, ya Allah!
Lihatlah kerinduanku untuk mengerti
Gemetar kakiku
Menahan guyah
dan keakraban bagiku
Adalah segala damba dari segala damba.
Allah! Allah! Allah!

Puisi di atas mempunyai makna tentang manusia yang masih sehat dan kuat tenaganya. Tampak dalam kehidupannya dia juga mendapatkan tambahan-tambahan rezeki berupa materi yang lebih dari cukup, tetapi sering melupakan Allah, akhirnya sadar, ingat, dan menghadap Allah atau melaksanakan ibadah sholat. Namun dalam kondisi semangat beribadah sholat masih mendapat keraguan untuk berjumpa dengan Allah. Hal ini terungkap pada baris puisi *Adakah mata-Mu mentari atau bulan? Adakah Kau dendam atau pembunuhan? Adakah Kau pembalasan atau ciuman?* Seiring dengan berzikir terus-menerus yang disertai kerinduan, keikhlasan dan kepasrahan kepada Allah maka dia dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik dan istiqomah.

Puisi “Datanglah Ya Allah” tersebut ternyata mempunyai nilai kehidupan yang mantap dan disiplin dalam beribadah sholat tanpa keraguan terhadap situasi dan kondisi apapun.

Berikut ini puisi W.S. Rendra berjudul “Doa Orang Lapar” dapat diungkapkan tema dan maknanya, sebagai berikut:

DOA ORANG LAPAR
Kelaparan adalah burung gagak
Yang licik dan hitam
Jutaan burung-burung gagak
bagai awan yang hitam
O Allah!
Burung gagak menakutkan
Dan kelaparan adalah burung gagak
Selalu menakutkan
Kelaparan adalah pemberontakan.

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

Adalah penggerak gaib
Dari pisau-pisau pembunuhan
Yang diayunkan oleh tangan-tangan orang miskin.
Kelaparan adalah batu-batu karang
Di bawah wajah laut yang tidur
Adalah mata air penipuan.
Adalah penghianat kehormatan.
Seorang pemuda yang gagah akan menangis tersedu.
Melihat bagaimana tangannya sendiri
Meletakkan kehormatannya di tanah
karena kelaparan
Kelaparan adalah iblis
Kelaparan adalah iblis yang menawarkan kediktatoran.
O, Allah!
Kelaparan adalah tangan-tangan hitam
Yang memasukkan segenggam tawas
Ke dalam perut para miskin.
O Allah!
Kami berlutut
Mata kami adalah mata-Mu
Ini juga hati-Mu
Dan ini juga perut-Mu
Perut-Mu lapar, ya Allah.
Perut-Mu mengenggam tawas.
Dan pecahan-pecahan gelas kaca.
O Allah!
Betapa indahnyanya sepiring nasi panas,
Semangkuk sop dan segelas kopi hitam.
O Allah!
Kelaparan adalah burung gagak
Bagai awan yang hitam
Menghalang pandangku
Ke sorga-Mu

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

Puisi “Doa Orang Lapar” di atas penyair telah menggunakan pilihan kata dalam baitnya dengan kata *burung gagak*. Pada umumnya orang Jawa atau mungkin pada suku yang lain di Indonesia mempunyai kepercayaan bahwa burung gagak memiliki lambang ketakutan dalam kematian. Sebab jika ada orang sakit, pada malam hari terdengar suara burung gagak lewat menandakan bahwa orang yang sakit tersebut tidak lama lagi akan meninggal dunia. Berkaitan dengan kelaparan yang ada di masyarakat rasa lapar juga akan menimbulkan rasa takut terhadap kematian.

Baik orang yang tua dan muda yang miskin dengan musibah kelaparan mereka bersujud kepada Allah memohon agar jangan terjadi kelaparan yang akan membawa kematian tetapi dapat menikmati kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Demikian pula tema dan makna puisi “Doa Seorang Serdadu Sebelum Perang” karya W.S. Rendra sebagai berikut:

DOA SEORANG SERDADU SEBELUM PERANG

Tuhanku

Wajah-Mu membayang di kota terbakar
dan firman-Mu terguris di atas ribuan
Kuburan yang dangkal.

Anak menangis kehilangan bapa.
Tanah sepi kehilangan lelakinya.
Bukannya benih yang disebar di bumi subur ini
Tapi bangkai dan wajah mati yang sia-sia.

Apabila malam turun nanti
Sempurnakan sudah warna dosa
Dan mesiu kembali lagi bicara
Waktu itu, Tuhanku,
Perkenankan aku membunuh
Perkenankan aku menusukkan sangkurku

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

Malam dan wajahku
Adalah satu warna
Dosa dan napasku
adalah satu udara

Tak ada lagi pilihan
kecuali menyadari
biarpun bersama penyesalan.
Apa yang bisa diucapkan
oleh bibirku yang terjajah?
Sementara kulihat kedua tangan-Mu yang capai
Mendekap bumi yang mengkhianati-Mu
Tuhanku
Erat-erat kugenggam senapanku
Perkenankan aku membunuh
Perkenankan aku menusukkan sangkurku.

Seorang serdadu atau tentara sebelum berangkat ke medan peperangan selalu mengingat kepada Allah karena tugas yang berakibat kematian. Dalam tugas ia meninggalkan anak dan keluarganya demi perjuangan. Ia berdoa mohon perlindungan kepada Allah dan mohon restu kepada Allah agar diperkenankan membunuh. Ia menyadari bahwa kesemuanya itu karena kekuasaan Allah Swt.

C. PENUTUP

Delapan belas nilai pendidikan karakter bangsa merupakan landasan tumpu dalam pemilihan materi pembelajaran apresiasi puisi di Sekolah Menengah Atas yang harus dilaksanakan guru dalam pra-pembelajaran. Salah satu pemilihan materi pembelajaran apresiasi puisi berkarakter bangsa dalam nilai religius yang perlu diperhatikan guru di sekolah menengah, yaitu materi puisi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa peserta didik, guru dalam pra-pembelajaran berusaha dapat menafsirkan kata konotatif

Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa Dalam Nilai Religius

(kata yang mempunyai makna kias), makna isi puisi yang bermakna kias dan ambiguity (mempunyai banyak arti).

Berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran Apresiasi Puisi di sekolah yang mempunyai nilai pendidikan karakter bangsa maka puisi-puisi karya WS Rendra yang berjudul Tobat, Setelah Pengakuan Dosa, Datanglah Ya Allah, Doa Orang Lapar, dan Doa Seorang Serdadu Sebelum Perang merupakan materi puisi yang dapat diajarkan di Sekolah Menengah Atas karena mempunyai nilai religius. Di samping itu tingkat kesukaran dalam kata-kata konotatif dan makna ambiguity, serta makna polyinterpretable tersebut sudah sesuai pula dengan tingkat perkembangan jiwa anak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Djusen R, Utjen, Eneste, Pamusuk, Supraba, Djajanto, Ediyushanan, dan Fauzi S.A. 1978. *Memahami Sajak-Sajak .W.S. Rendra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muchlisoh,. 1993. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharianto, S. 1980. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: TB Eka Marwata.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Wellek Rene dan Austin Warren. 1983. *Teori Kesusastraan*. Dindonesiakan oleh Melani Budiono. Jakarta: Gramedia.
- rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa
- usmanatjeh.blogspot.com/2013/05/langkah-langkah-memilih-sumber-html